

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kualitas sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor penentu kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Dimana, bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki sumberdaya manusia yang cerdas, unggul, terampil, kreatif, mandiri. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yaitu melalui pendidikan (Suratini, 2017, hlm 69). Pernyataan ini didukung hasil penelitian yang dilakukan Bramley (1991, hlm. 9) yang mengemukakan bahwa “Ada beberapa hasil efektif dari pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, yaitu pencapaian tujuan, peningkatan kualitas sumberdaya (SDM dan sumberdaya lain), kepuasan pelanggan dan perbaikan proses internal.” (Djuwarijah, 2008, hlm. 43)

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Nasional, 2003). Mudyaharjo (2008, hlm. 3) mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.”

Pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Menurut Mudyahardjo (2008, hlm. 6) “Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan terhadap anak-anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan memiliki kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.”

Jadi, Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengubah perilaku peserta didik secara terstruktur ke arah yang lebih baik dan memberi bekal kecakapan hidup yang

berguna untuk masa depan dengan mengedepankan akhlak yang mulia melalui sebuah lembaga pendidikan yang bernama sekolah.

Sekolah adalah sistem interaksi sosial yang tidak hanya dipengaruhi oleh struktur organisasi dan individu-individu yang mengisi struktur, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya, politik dan lingkungan organisasi (Endang Herawan, Nurdin, 2019, hlm. 38). Sedangkan menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 sekolah atau satuan pendidikan didefinisikan sebagai “Kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.” (Nasional, 2003)

Menurut Wiji Suwarno (2009, hlm. 48) “Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, terarah, yang diselenggarakan oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum tertentu mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.”

Dengan demikian sekolah dapat dimaknai sebagai suatu wadah atau tempat peserta didik dan pendidik berkumpul untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang didalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tujuan dari proses pembelajaran ini adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi siswa. Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan (*kbbi.web.id*). Menurut undang-undang Nomor 13 tahun 2003 kompetensi adalah “kemampuan seseorang mengenal wawasan, keterampilan, sikap yang sesuai dengan standar atau aturan yang telah ditetapkan.” (*kemenperin.go.id*)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu menjadi tempat yang strategis untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing menghadapi perkembangan zaman melalui pengelolaan pendidikan yang

bermutu.

Mutu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai ukuran baik buruk suatu benda (kbbi.web.id). Edward Sallis (dalam Suhardan, 2014, hlm. 94) mendefinisikan mutu sebagai sesuatu yang melebihi kepuasan dan keinginan konsumen (Suardan, 2014)(Suardan, 2014)(Suardan, 2014)(Suardan, 2014)(Suardan, 2014) Dalam dunia pendidikan kepuasan pelanggan di tunjukkan dengan antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di lembaga pendidikan tersebut.

Dalam upaya peningkatan mutu sekolah dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu memberi arahan, motivasi dan mampu menginspirasi seluruh warga sekolah untuk bersama-sama dengan sukarela melakukan yang terbaik agar tidak tergerus arus persaingan global, karena kunci keberhasilan untuk memenangkan persaingan ada pada peningkatan mutu pendidikan (Suardan, 2014, hlm. 91)

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh Fried M. Hechinger (dalam Sirait, 2021, hlm. 16) yang menyatakan bahwa “Saya tidak pernah melihat sekolah yang bagus dipimpin oleh kepala sekolah yang buruk, dan biasanya sekolah yang buruk di pimpin oleh kepala sekolah yang buruk pula, saya juga menemukan sekolah yang gagal menjadi sukses, sebaliknya sekolah yang sukses tiba-tiba menurun kualitasnya. Naik turunnya kualitas sekolah sangat bergantung kepada kualitas kepala sekolahnya.

Beberapa peneliti telah mempelajari peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan pengaruhnya terhadap pengajaran dan proses pembelajaran. Hasil studi pustaka dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan sekolah karena kepala sekolah merupakan motor penggerak kemajuan sekolah (Pidarta, 2014, hlm. 3)

Praktik kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah juga berpengaruh

Tita Heliyani, 2021

**KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SDQT NURUL ISLAM KARAWANG PADA ERA NEW NORMAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap komitmen guru untuk memajukan proses belajar mengajar (Abdullah & Md. Kassim, 2011, hlm. 6) serta menjadi penentu dalam membentuk iklim sekolah yang positif (Ail et al., 2015, hlm. 6).

SDQT Nurul Islam merupakan sekolah swasta yang terletak di kecamatan karawang timur. Sekolah ini berdiri tahun 2015 atas prakarsa Bapak Aang Supriata, Bapak Abdurahim, Bapak Iik dan Bapak Rizal. Pada awal berdirinya sekolah ini hanya memiliki jumlah siswa 15 orang, pada tahun ke dua mengalami peningkatan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Tahun ke 3 mulai ada peningkatan yang signifikan yaitu menerima 3 rombongan belajar (Rombel) dengan masing - masing rombel berjumlah 28 siswa. Tahun ke empat, kelima dan keenam menerima 4 rombel, masing-masing rombel ada 28 sampai 30 orang siswa. Hingga total keseluruhan siswa SDQT Nurul Islam saat ini berjumlah 446 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tergolong baru sekolah ini sudah mendapat trust dari masyarakat.

Akan tetapi, pandemi COVID-19 telah memberi dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan, dimana perubahan besar telah terjadi pada masa ini. Salah satunya penutupan sekolah-sekolah untuk memutus rantai penyebaran virus yang kemudian mempengaruhi sistem pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kini berubah ke sistem pembelajaran daring/online learning system. Untuk itu, masyarakat dituntut untuk beradaptasi secara cepat dengan sistem pembelajaran jarak jauh/online learning system yang mengarah ke percepatan digitalisasi. Hal ini menjadi tantangan yang cukup berat bagi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, mengingat sistem pembelajaran jarak jauh ini pada pelaksanaannya memerlukan kolaborasi yang baik antara guru, siswa dan juga orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan di SDQT Nurul Islam, diperoleh informasi bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara daring/online. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan media pembelajaran sebagai

penunjang kegiatan belajar mengajar jarak jauh seperti tidak tersedianya jaringan internet, komputer, laptop, handphone dan kuota internet.

Belajar dari rumah juga menambah tekanan psikologis anak, meningkatkan stress pada anak-anak dan orang tua, bahkan kekerasan verbal pada anak-anak terkadang dilakukan oleh orang tua sendiri. Hal ini tentu saja menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Memahami permasalahan diatas, peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era new normal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah bagaimana kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDQT Nurul Islam?

Adapun masalah penelitian yang akan dikaji dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimana implementasi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SDQT Nurul Islam?
2. Bagaimana pembelajaran di SDQT Nurul Islam?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era *new normal*?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era *new normal*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai:

1. Implementasi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SDQT Nurul Islam.
2. Pembelajaran di SDQT Nurul Islam
3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di *era new normal*

Tita Heliyani, 2021

**KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SDQT NURUL ISLAM KARAWANG PADA ERA NEW NORMAL**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era *new normal*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara garis besar manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para penyelenggara pendidikan dalam menerapkan model kepemimpinan pembelajaran yang baik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah untuk menerapkan sistem pembelajaran yang efektif di era *new normal*, bagi guru penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menciptakan model pembelajaran yang efektif di era *new normal* dan bagi siswa penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar.

#### **1.5 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dari penulisan tesis ini terdiri dari 5 (Lima) Bab. Adapun penulisan tiap babnya adalah:

Bab I berisi tentang uraian pendahuluan, yang di dalamnya berisi latar belakang penelitian, perumusan dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi dalam tesis ini.

Bab II berisi tentang landasan teori mengenai konsep kepemimpinan pendidikan yang meliputi: definisi kepemimpinan pendidikan, teori jenis kepemimpinan pendidikan, gaya kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan efektif dilembaga pendidikan; konsep kepemimpinan pembelajaran yang meliputi: pengertian kepemimpinan pembelajaran, tugas utama pemimpin pembelajaran disekolah, dimensi kepemimpinan pembelajaran, kepemimpinan pembelajaran dimasa krisis; definisi kepala sekolah, fungsi dan tanggungjawab kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah, peran kepala sekolah, karakteristik mutu pendidikan, kriteria sekolah bermutu, pengertian mutu pembelajaran, teori tentang analisis SWOT.

Bab III berisi tentang penjabaran yang rinci mengenai langkah-langkah penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta saran dan rekomendasi yang dapat ditunjukkan kepada lembaga pendidikan terkait, pengguna hasil penelitian dan peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan.